

INTISARI

PT Buma Apparel Industry merupakan perusahaan dibidang manufaktur yang pemasarannya ditujukan untuk *ekspor*. Besarnya persediaan bahan baku di perusahaan tersebut diharuskan untuk memperhatikan perencanaan produksi, oleh karena itu perencanaan produksi haruslah setepat mungkin. Perencanaan pada persediaan bahan baku seperti kebutuhan benang juga sangatlah penting untuk di perhatikan karena berpengaruh pada proses produksi dan hasil produksi.

PT Buma Apparel Industry melakukan perencanaan perhitungan kebutuhan benang dalam satu *blouse* tidak mengacu pada beberapa aspek yang mempengaruhi kebutuhan benang seperti pengaruh jenis *seam*, ketebalan material yang digunakan dan jumlah *stitch*.

Pengamatan di lakukan pada *blouse CK SUITS TOP STYLE S55TM52A* yang berbahan dasar kain *woven* dengan order sebesar 16925 *pieces*.

Berdasarkan perhitungan kebutuhan benang pada *blouse CK SUITS TOP STYLE S55TM52A* dengan menggunakan benang Nm 60/2 #997 di PT Buma Apparel Industry hasil yang didapat adalah 335 *cones* benang dengan *allowance* 10%, pada kenyataannya untuk membuat *blouse* tersebut hanya membutuhkan 166 *cones* benang. Hal tersebut mengakibatkan terdapat kelebihan benang sebesar 169 *cones* benang. Apabila dihitung dengan metoda *coats* yaitu menghitung kebutuhan benang secara aktual maka kebutuhan hanya sebesar 168 *cones* benang, sehingga selisih dari kebutuhan nyata hanya sebesar 2 *cones* benang.

Perhitungan menggunakan metoda *coats* dapat mengurangi kelebihan benang karena menghitung kebutuhan benang secara aktual dengan cara melepaskan benang karena dengan dilepaskan benangnya akan mendapatkan hasil perhitungan yang mendekati kebutuhan nyata, pada perhitungan *coats* didapatkan hasil yang mendekati hasil aktual kebutuhan benang pada saat produksi, sehingga tidak akan terjadi kelebihan benang yang mengakibatkan penumpukan benang.